

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang dapat mengakibatkan angka kesakitan(morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Hipertensi berarti tekanan darah didalam pembuluh-pembuluh darah sangat tinggi yang merupakan pengangkut darah dari jantung yang memompa darah keseluruhan jaringan dan organ-organ tubuh(Arsunan, 2012).

Hipertensi sering disebut sebagai pembunuh gelap/*silent killer* karna termasuk penyakit yang mematikan.Hipertensi tidak secara langsung membunuh penderitanya, akan tetapi hipertensi memicu penyakit lainnya yang mematikan. Tekanandarah yang tinggiterus-menerus yang menyebabkan kan jantung seseorang bekerja lebih ekstra keras, akhir nya kondisi ini menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah jantung, ginjal, otak, mata dan penyebab umum nya terjadi stroke dan serangan jantung (Bustan, 2013).

Seseorang di nyatakan menderita Hipertensi bila tekanan darah nyadiatas normal atau tekanan sistolik lebihtinggi 140 mmHg dan diastolic nya diatas 90mmHg. Sistolik adalah tekanan darah pada saat jantung memompa darah kedalam pembuluh nadi (saat jantung berkontraksi). Diastolic adalah tekanan darah pada saat jantung mengembang atau relaksasi (Triyanto, 2014).

Penderita hipertensi dalam jangka waktu yang lama sangat berisiko mengalami kerusakan ginjal, jantung dan otak, karena itu penderita hipertensi perlu melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi tersebut dengan menerapkan perilaku kesehatan yang baik (Bustan, 2013).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan komplikasi hipertensi seperti pengetahuan. Pengetahuan yang baik tentang pola makan dan aktivitas fisik dapat membantu mencegah hipertensi berulang. Selain itu, sikap yang positif dalam menyikapi masalah hipertensi juga dapat menyadarkan penderita hipertensi untuk lebih peduli terhadap pencegahan hipertensi, selain itu karakteristik seseorang juga mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat. Salah satunya adalah jenis kelamin (Azwar, 2015).

Pencegahan komplikasi hipertensi merupakan upaya yang dilakukan oleh penderita hipertensi agar terhindar dari komplikasi yang dapat disebabkan oleh hipertensi seperti jantung, stroke, gagal ginjal dan lainnya, karena itu pencegahan komplikasi tersebut perlu dilakukan oleh pasien hipertensi. Adapun bentuk pencegahan tersebut yaitu dengan meningkatkan pemahaman tentang pengobatan hipertensi, selain itu dapat menerapkan perilaku hidup sehat seperti mengatur pola makan yang dan olahraga secara teratur (Triyanto, 2014).

Hipertensi merupakan masalah utama di negara maju maupun berkembang. Hipertensi juga menjadi penyebab nomor satu kematian di dunia setiap tahunnya. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Artinya, 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi. Diperkirakan juga setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi (WHO, 2016).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 35,8%, prevalensi tertinggi terjadi di Bangka Belitung (30,%) dan yang terendah di Papua (16,8%). Sementara itu, data Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) tahun 2016 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas sebesar 32,4%. Hal ini menggambarkan bahwa kejadian Hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan (Kemenkes Republik Indonesia, 2017).

Menurut Kemenkes.RI, (2014), jumlah kasus hipertensi dengan komplikasi Penyakit Jantung Koroner (PJK), di Indonesia sebesar 1,5%, komplikasi hipertensi dengan gagal ginjal sebesar 0,2%, sedangkan kasus hipertensi dengan komplikasi stroke mencapai 12,1%.

Prevalensi Hipertensi di Provinsi Riau tahun 2015, pada umur ≥ 18 tahun mencapai 20,9%, kasus tertinggi tercatat di Kabupaten Meranti yaitu 27,7%, di Rokan Hilir kasus hipertensi mencapai 24,9%, sedangkan Kabupaten Indragiri Hilir mencapai 22,8%. Berdasarkan angka kejadian hipertensi essensial (primer) menempati urutan kedua dari 10 penyakit terbanyak yaitu sebanyak 48.685 kasus (12,26%). (Dinas Kesehatan Kota, 2015).

Kasus hipertensi di Kabupaten Indragiri Hilir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini didukung berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir, yaitu pada tahun 2015 kasus hipertensi mencapai 764 kasus (20,5%), sedangkan pada tahun 2016 meningkat menjadi 865 kasus (22,8%) dan pada tahun 2017 kasus hipertensi semakin meningkat menjadi 898 (24,4)% (Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir, 2017).

Komplikasi hipertensi cenderung terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan oleh karena laki-laki lebih banyak melakukan kebiasaan hidup yang tidak sehat seperti merokok, stress, minum alcohol dan

lainnya. Di tinjau dari perbandingan antara pria dan wanita di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 12,9% pasien hipertensi yang mengalami komplikasi stroke dan jantung adalah pria sedangkan wanita hanya 10,3%(Triyanto, 2014).

Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulasi dalam bentuk nilai-nilai buruk, positif- negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Priyoto, 2014).

Menurut penelitian Wijaya, (2015), yang dilakukan di RT 06 RW 01 di Desa Balerejo Kec Kebonsari Madiun, bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kejadian hipertensi. Menurut penelitian (Rahmawati, 2013), yang dilakukan di Puskesmas Ngemplak Kota Semarang, diperoleh hasil terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian hipertensi. Menurut penelitian Wahyuni & Eksanoto, (2014), didapatkan hasil terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan hipertensi.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di UPT Puskesmas Selansen Kabupaten Indragiri Hilir, didapatkan data kasus hipertensi merupakan kasus yang termasuk kedalam 10 besar penyakit terbanyak selama 10 tahun terakhir, dimana pada tahun 2015 tercatat 4107 kasus (11,8%), pada tahun 2016 kasus hipertensi tercatat 1093 kasus (12,3%), sedangkan pada tahun 2017 kasus hipertensi kembali meningkat menjadi 1232 kasus (32%). Kasus hipertensi dengan komplikasi tahun 2017 dapat diketahui sebanyak bahwa 11 orang (0,3%) pasien hipertensi terdiagnosa mengalami PJK, 34 orang (2,9%) berisiko mengalami stroke, dan sebanyak 10 orang terdiagnosa mengalami gangguan fungsi ginjal. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang

pasienyang berkunjung diperoleh informasi sebanyak 8 orang tidak mengetahui tentang cara mencegah hipertensi, dan 6 orang lainnya bersikap acuh tak acuh dengan masalah hipertensi.

Berdasarkan permasalahan diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selensen Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan, sikap dan jenis kelamin dengan terjadinya hipertensi pada masyarakat di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selensen tahun 2019”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan jenis kelamin dengan terjadinya hipertensi pada masyarakat di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selensen tahun 2019

2. Tujuan Khusus

- a.** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan terjadinya hipertensi pada masyarakat di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selensen tahun 2019
- b.** Untuk mengetahui hubungan sikap dengan terjadinya hipertensi pada masyarakat di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selensen tahun 2019
- c.** Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan terjadinya hipertensi pada masyarakat di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selensen tahun 2019

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menjadi acuan dalam pembinaan dan pengembangan program penanggulangan Hipertensi dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam penerapan pola hidup sehat di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Selensen tahun 2019.

2. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman dan wawasan tentang faktor pola hidup sehat dan perilaku yang berhubungan dengan hipertensi beserta komplikasinya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi dan sebagai sumber informasi untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa STIKes Payung Negeri khususnya program studi promosi kesehatan dan ilmu perilaku.